

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman modern yang semakin canggih dan maju saat ini sedang dihadapkan pada dunia Pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional harus mampu menghasilkan tenaga-tenaga berkualitas yang terampil dan berdaya saing di era globalisasi. Sekolah merupakan tempat sangat ideal untuk melatih sumber daya manusia berkualitas tinggi. Sekolah adalah tempat yang digunakan untuk mendapatkan pendidikan dalam suatu negara.

Longlife education melalui pembangunan karakter manusia secara nasional dan pembangunan sosial, pendidikan diharapkan dapat memunculkan karakter-karakter manusia yang berkualitas, membangun perubahan untuk pembangunan sosial, dan mengabdikan pada bangsa dan bangsa Indonesia. Sains adalah cara untuk mengubah cara berpikir orang melalui pembelajaran.

Belajar menurut arti berarti proses belajar. Belajar akan diartikan sebagai proses penambahan pengetahuan dan pemahaman lewat serangkaian tindakan yang sengaja dilakukan oleh seseorang, yang mengarah pada perubahan pada dirinya yang mengarah pada perubahan positif pada fase akhir keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan baru. Pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajarnya, dan anak dengan pendidik. Pembelajaran ini bermanfaat bagi anak bila berlangsung dalam situasi yang menyenangkan dan terdapat rasa aman. Proses pembelajaran sifatnya personal dan baik secara kontekstual dan pembelajaran individu konsisten dengan perkembangan dan lingkungannya.¹

Pelatihan efektif menuntut siswa mempunyai motivasi besar untuk belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang bukan intelektual. Peran khasnya adalah menumbuhkan gairah, kebahagiaan, dan keinginan untuk belajar. Siswa yang bermotivasi tinggi memiliki cukup kekuatan untuk menyelesaikan kegiatan belajar. manusia dengan kecerdasan besar bisa gagal karena pemberian motivasi yang kurang efektif. Ini bukan hanya tentang siswa, karena mungkin guru tidak memberikan motivasi

¹ Rini Dwi Susanti, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, NORA MEDIA ENTERPRISE, Kudus:2011, hlm.83

yang mampu menanamkan semangat dan aktivitas pada siswa. Tugas guru adalah mendorong para siswa agar mereka mengembangkan keinginan untuk belajar dan menciptakan pendidikan yang menyenangkan.²

Belajar merupakan proses dimana perilaku dari individu berubah sebagai hasil interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Kegiatan ini dimulai dari manusia pertama di bumi sampai akhir kehidupan di bumi. Memang jika kita telusuri lebih jauh ke belakang, kita dapati bahwa pendidikan mulai maju karena Allah SWT mengajarkan kepadanya segala nama yang sama sekali tidak diketahui oleh para malaikat.³

Al-Qur'an adalah sumber normatif, khususnya dalam pendidikan Islam. Berdasarkan hal tersebut, bisa dipahami bahwa belajar dan menuntut ilmu terdapat dalam dalil-dalil al-Qur'an terkait dengan petunjuk al-Qur'an akan diperlukannya kegiatan belajar dan menuntut ilmu:

Aturan belajar mengajar disajikan dalam QS al-Alaq/ 96:1-5

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Nilai literasi surat Al-Alaq ayat 1-5 dalam penerapan pembelajaran think pair and share terhadap kemampuan berpikir peserta didik kelas V MI Darul Falah Sirahan dalam sistematika

² Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2007, hlm.65

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV. Pustaka Setia, Bandung: 2011, hlm.5

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surat Al-Alaq Ayat 1-5* Diponegoro, Bandung, 2010, hlm. 375

penulisan tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab memulai dengan menjelaskan tentang maksud dari firman Allah SWT dengan bahasa yang dapat dipahami banyak orang, dikondisikan dengan lingkungan budaya serta perkembangan ilmu pengetahuan masa kini. Nilai literasi didalam Q.S.Al-Alaq ayat 1-5 menurut tafsir Al-Misbah terdiri dari 4 aspek nilai yaitu nilai membaca, nilai meneliti, nilai menulis, dan nilai mengajarkan.⁵

Saat ini di Indonesia sedang berkembang reformasi pembelajaran, dan berbagai model pembelajaran saat ini banyak ditawarkan kepada guru atau calon guru, yang terkadang masih sulit untuk mencari sumber literatur untuk keperluan penelitian (akademik dan penelitian tindakan). Namun, jika guru mampu memahami langkah teoritis atau aturan-aturan dasar dalam pembelajaran yang berkaitan dengan proses pembelajaran (pikiran dan aturan), pada dasarnya guru dapat bereksperimen dalam kondisi nyata dan kreatif mengembangkan model pembelajarannya sendiri yang unik di tempat tersebut, sesuai dengan situasi di tempat kerja masing-masing, yang pada urutan dalam mengungkap cara-cara pembelajaran menurut guru, yang akan semakin memberikan warna di khasanah model-model pembelajaran yang ada.

Guru bisa merencanakan desain pembelajaran. Pendekatan pembelajaran siswa berbakat beda dengan siswa rata-rata atau lebih lemah (bahkan untuk dapat memahami cara yang sama) karena siswa memiliki keunikan tersendiri. Hal ini memberikan petunjuk bahwa pemahaman seorang guru tentang pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran tidak dapat diabaikan begitu saja.⁶

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru tidak aktif menjadi satu-satunya sumber belajar yang bertanggung jawab menyampaikan mata pelajaran kepada siswa, karena guru dan siswa sama-sama subjek, Peran guru yang lebih penting adalah mendukung pembelajaran siswa. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berbasis aktivitas pada siswa

⁵ Makhfud Ahmad, *Nlai Literasi Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Implementasinya Di MTS Al Uswah Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2021*, e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id,13 Januari 2023

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2013, hlm. 1-2

menuntut guru untuk kreatif dan inovatif dalam menyesuaikan aktivitas kelasnya dengan gaya dan karakteristik belajar siswa.. Selain itu, guru memiliki tanggung jawab kepemimpinan dan tugasnya adalah membantu siswa memecahkan masalah yang mereka hadapi. Siswa harus memiliki daya berpikir yang baik karena manusia selalu dihadapkan pada masalah yang memerlukan pemecahan.

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, guru harus menguasai berbagai model, strategi, metode, pendekatan dan teknik. Oleh karena itu, untuk membangkitkan semangat belajar siswa, guru harus mampu menunjukkan kepada siswa pentingnya model pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, dimana siswa tidak hanya belajar karena tahu bisa mendapat nilai dan pujian. diterima, tetapi juga karena keinginan siswa itu sendiri. Maka dari itu, sebelum memulai pembelajaran, guru membuat rencana pembelajaran agar pembelajaran yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu bentuk rancangan pembelajaran adalah dengan menentukan cara, cara mengajar adalah metode yang digunakan untuk menjalin interaksi dengan para siswa selama pembelajaran. Sebelumnya ditemui permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) seringkali disebabkan oleh kegagalan mengemas pembelajaran fikih menjadi model pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menjelaskan cara-cara sistematis dalam mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran aktif yang tepat merupakan jalur yang menarik dan dapat memicu aktivitas yg dalam akhirnya mempertinggi output belajar khususnya pada pembelajaran fikih. Di antara beberapa model pembelajaran tersebut di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran thinking pair share untuk menunjukkan apakah penerapan model pembelajaran thinking pair share masuk akal atau berdampak besar pada jangkauan kognitif siswa dalam pembelajaran fikih atau tidak.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemecahan masalah adalah pembelajaran lanjutan oleh penyelenggara. Model organisasi tingkat lanjut adalah presentasi singkat yang berisi informasi visual dan verbal, tetapi tidak ada konten atau materi khusus untuk topik baru.

Penerapan model pembelajaran Think Pair Share merupakan model pembelajaran kolaboratif yang efektif untuk mengubah suasana diskusi.

Fiqh merupakan salah satu mata pelajaran yang sering menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajarannya. Pendekatan ilmiah didasarkan pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau argumen tertentu, bukan spekulasi, fantasi atau dongeng. Pendekatan ini sendiri meliputi: dengan mengamati, menanya, merefleksi, menguji dan mengkomunikasikan hubungan yang dihasilkan dari informasi yang diperoleh. Pendekatan saintifik diimplementasikan dengan model yang dapat menyediakan ruang belajar sesuai dengan kebutuhan pendekatan. Pembelajaran berpasangan diharapkan dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa karena ada teman untuk berefleksi dan berbagi pendapat, saling bertanya dan saling membantu mencari tahu. Di sisi lain, dorongan untuk mengungkapkan pendapat dapat dikembangkan secara spiritual dan sosial melalui diskusi kelompok dan hubungan interpersonal, tanggung jawab yang sama untuk mengumpulkan informasi dapat diungkapkan melalui sharing. Penggunaan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share dipandang cocok untuk menyediakan ruang belajar yang memenuhi kebutuhan pembelajaran saintifik.

Penerapan model pembelajaran Think Pair Share merupakan model pembelajaran kolaboratif yang efektif untuk mengubah suasana diskusi. Prosedur yang digunakan dalam penerapan model Think Pair Share dapat memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, menanggapi dan saling membantu. Penerapan model pembelajaran Think Pair Share memungkinkan siswa bekerja sendiri dan berkolaborasi dengan orang lain. Keunggulan lain dari model ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Model ini memberi setiap siswa lebih banyak kesempatan untuk diakui dan menunjukkan partisipasi kepada orang lain.

Setiap anak MI di kelas memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda, terutama kemampuan kognitif, beberapa diantaranya sudah mencapai ranah kognitif tinggi yaitu analisis, sintesis, evaluasi dan sebagian masih dalam ranah kognitif terendah yaitu pengetahuan. Kemampuan siswa dalam mata pelajaran fikih sangat erat kaitannya dengan tahap perkembangan kemampuannya. Oleh karena itu, guru harus menyesuaikan metode pengajaran di kelas. Guru harus mampu menciptakan

suasana belajar yang memperkuat kemampuan kognitif siswa untuk memahami pelajaran guna mencapai hasil yang optimal.

Kemampuan berpikir diperlukan untuk menganalisis masalah dan memecahkan masalah. Tugas guru adalah mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara mandiri, karena kemampuan berpikir pada dasarnya berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi siswa yang dimiliki siswa tersebut sejak lahir.. Hal inilah yang melatarbelakangi guru MI Darul Falah Sirahan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Keterampilan kognitif merupakan bagian dari pengembangan kualitas manusia yang penting untuk dipelajari. Kemampuan kognitif sering disebut sebagai kemampuan intelektual atau kecerdasan. Kemampuan kognitif seorang anak adalah proses psikologis yang melibatkan perolehan, pengumpulan, dan penggunaan informasi serta aktivitas lain seperti berpikir, mengingat, memahami, menimbang, mengamati, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah dalam interaksi dengan lingkungan.

Dari deskripsi di atas dapat diartikan bahwa keterampilan kognitif adalah pengetahuan dan pemahaman terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar, dimana siswa yang tadinya tidak tahu, yang tidak mengerti, menjadi mengerti. Keterampilan kognitif adalah keterampilan yang diperoleh siswa dengan mengetahui dan memahami mata pelajaran.

Pada realita yang ada, tidak semua anak memiliki tingkat kemampuan kognitif yang tinggi. Apalagi menguasai semua materi pelajaran. Tingkat kemampuan kognitif yang beda-beda harus membuat seorang pendidik lebih memperhatikan peserta didiknya pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Kemampuan kognitif sendiri pasti harus membuat peserta didiknya mau untuk berfikir dan tidak hanya mendengarkan saja. Pada dasarnya belajar adalah usaha seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh melalui pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang tujuannya melatih peserta didik untuk mengetahui dan memahami

⁷ Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, CV Pustaka Setia, Bandung:2015, hlm.14

asas, kaidah dan tata cara pelaksanaan syariat Islam yang baik dalam kaitannya dengan aspek ibadah dan Muamalah untuk menggunakannya sebagai Pedoman untuk digunakan secara pribadi dan di kehidupan sosial. Mata pelajaran Fiqh adalah ilmu yang menjelaskan hukum-hukum agama Islam dengan menggunakan dalil-dalil yang terperinci dari Al-Qur'an dan Hadits. Mata pelajaran fiqh meliputi masalah dan khilafah ulama dan mata pelajaran lain yang sebenarnya mengandung masalah yang kemudian dapat dipecahkan oleh anak didik sehingga anak terlatih untuk menjadi berbeda. Dengan cara ini siswa tertarik dan fokus untuk memecahkan atau bereaksi terhadap suatu masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dan penerapannya juga harus sejalan dengan masyarakat saat ini.

Selama ini proses pembelajaran yang terjadi di sekolah cenderung konvensional. Guru menyampaikan materi dengan cara berceramah. Pembelajaran lebih sering berpusat pada guru, sehingga peserta didik tidak aktif, kreatif bahkan kadang peserta didik menjadi bosan.⁸ Mereka hanya sebagai pendengar, kemudian mencatat dan menghafal. Namun, berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di MI Darul Falah ini berbeda dengan sekolah yang lain. Guru disini sudah menerapkan berbagai model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah secara mandiri. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan di MI Darul Falah yakni penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*. Penerapan Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan metode pembelajaran yang sederhana, namun sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran karena dapat membuat variasi suasana pola diskusi.⁹

Menggunakan metode pembelajaran yang bersifat tradisional tidak meningkatkan hasil belajar atau kemampuan berpikir dan sikap mandiri siswa karena siswa tidak diberi kesempatan untuk berpikir logis. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan model

⁸ Siti atava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis SAINS*, DIVA Press, Jogjakarta: 2013, hlm.8

⁹Husna, et. al. “PeningkatanKemampuanPemecahanMasalah dan KomunikasiMatematisSiswaSekolahMenengahPertamaMelalui Model PembelajaranKooperatifTipe *Think Pair Share (TPS)*” Jurnalpeluang vol. 1.No. 2 (Juli 2019), hlm. 3

pembelajaran *Think Pair Share*, dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Peneliti tertarik memilih judul penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Terhadap Kemampuan Berpikir Pada Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas V MI Darul Falah Sirahan Tahun Ajaran 2022/2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MI Darul Falah Sirahan Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana kemampuan berfikir peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MI Darul Falah Sirahan Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Adakah pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MI Darul Falah Sirahan Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Darul Falah Sirahan Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui Kemampuan Berpikir Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Darul Falah Sirahan Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Berpikir Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Darul Falah Sirahan Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Terhadap Kemampuan Berpikir Pada Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas V MI Darul Falah Sirahan Tahun Ajaran 2022/2023” diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti dan pihak-pihak terkait.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pembuktian, jika penerapan model pembelajaran Think Pair Share terlaksana dengan baik, maka kemampuan peserta didik dalam berpikir akan meningkat, dan dapat menetapkan keputusan sebagai solusi yang tepat pada mata pelajaran fiqh yang sangat kompleks.

2. Secara Praktis

a. Bagi Madrasah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan bagi lembaga pendidikan pada khususnya dimana penelitian ini dilakukan berkaitan dengan teknik pembelajaran Think Pair Share terhadap kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran Fiqh.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada pendidik untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran fikih dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share*. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kenyamanan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya pada mata pelajaran fikih.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Tujuan dari sistematika karya ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang bagian-bagian individual atau bagian-bagian yang terkait untuk kemudian mendapatkan penyelidikan yang sistematis. Berikut adalah sistematika karya yang disusun oleh penulis:

Pertama, adalah bagian awal yang terdiri atas halaman judul skripsi, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

BAB I yaitu pendahuluan. Bab ini terdiri dari sub bab latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II yaitu landasan teori. Bab ini terdiri dari sub bab deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III yaitu metode penelitian. Bab ini terdiri dari sub bab jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran umum MI Darul Falah Sirahan, analisis data yang mencakup pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam pelajaran fiqih terhadap kemampuan berpikir peserta didik kelas V di MI Darul Falah Sirahan.

BAB V yaitu penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian terakhir dari tugas akhir ini adalah daftar pustaka. Pada bagian ini, sumber yang digunakan dalam karya meliputi sumber buku, jurnal ilmiah, sumber internet, laporan penelitian, dan sumber lainnya..

